

Analisis Swot terhadap Baznas Kabupaten Subang dalam Meningkatkan Kesadaran Muzaki untuk Menyalurkan Zakatnya Melalui Lembaga Amil Zakat

Swot Analysis of Baznas of Subang District to Increase Awareness of Muzaki to Distribute their Zakat Through Zakat Institution

¹Nenden Rizki Ayu Andini, ²Asep Ramdan Hidayat, ³Sri Suwarsih

^{1,2,3} Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹nenden.rizkiaa@gmail.com

Abstract. One of the Islamic Shari'a source of funds in Islamic community is zakat. The Zakat worship besides having dimensions of piety for those who accomplish it is also a manifestation of solidarity of the Muslims who earn more sustenance from God to his brothers and sisters who can not afford. Currently, the potential of zakat can be obtained from the residents in the Subang district is very large, could reach hundreds of billions. However, most people currently issued zakat individually. While muzakis who distribute their zakat through BAZNAS currently only about 10 percent. Based on these descriptions, formulated problem and the purpose of this research are: What is the role of BAZNAS of Subang district in order to increase awareness of muzaki to distribute their zakat through zakat institution? How the SWOT analysis of the BAZNAS of Subang district in order to increase awareness of muzaki to distribute their zakat through zakat institution? What are strategies for BAZNAS of Subang district in order to increase awareness of muzaki to distribute their zakat through zakat institution? The research method that used in this research is descriptive qualitative method that describing the circumstances of the objects, and the problems that arise will be reviewed and analyzed based on theories until a final conclusion with technique that used to collect data are the study of literature, documentation, interviews and questionnaires. Based on the research results, the conclusion obtained is based on the consideration of procedures SWOT analysis, organizations are in the positive quadrant, thus resulting an appropriate strategy that used by BAZNAS of Subang Regency in raising awareness of muzaki to distribute their zakat through zakat institutions are aggressive strategies based on comparative advantage between strengths and opportunities elements on BAZNAS of Subang district are do a cooperation with the government and private sectors in order to collect zakat, do a coordination with each Zakat Gatherer Unit that located in each sub-district, increase the socialization to the muzaki, optimizing information systems and extensive networks in order to increase awareness of muzaki to do zakat, and optimizing services.

Keywords : Zakat, Role of BAZNAS of Subang District, SWOT Analysis

Abstrak. Salah satu syariat Islam yang menjadi sumber dana kegiatan masyarakat Islam ialah zakat. Ibadah zakat ini selain mempunyai dimensi ketakwaan bagi yang menunaikannya juga merupakan manifestasi rasa solidaritas dari kaum muslimin yang memperoleh rezeki lebih dari Allah kepada saudara-saudaranya seiman yang tidak mampu. Saat ini, potensi zakat yang bisa diperoleh dari warga di Kabupaten Subang sangat besar, bisa mencapai ratusan milyar. Namun kebanyakan warga saat ini mengeluarkan zakat secara individu. Sedangkan warga yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS saat ini baru sekitar 10 persen. Berdasarkan uraian tersebut, poin masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat? Bagaimana analisis SWOT terhadap BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat? Bagaimana strategi bagi BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat? Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan keadaan-keadaan dari objek yang diteliti di lapangan, kemudian terhadap permasalahan yang timbul akan ditinjau dan dianalisis secara mendalam dengan didasarkan pada teori-teori kepustakaan sampai diperoleh suatu kesimpulan akhir dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literatur, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah berdasarkan pertimbangan dari prosedur analisis SWOT, organisasi berada pada kuadran positif, sehingga dihasilkan sebuah strategi yang tepat digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui lembaga amil zakat yaitu strategi agresif berdasarkan keunggulan

komparatif antara elemen kekuatan dan peluang pada BAZNAS Kabupaten Subang antara lain bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam pengumpulan dana zakat, berkoordinasi dengan setiap Unit Pengumpul Zakat yang berada di setiap kecamatan, peningkatan sosialisasi kepada para muzaki, mengoptimalkan sistem informasi dan jaringan yang luas dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat, meningkatkan pelayanan agar lebih optimal.

Kata Kunci : Zakat, Peran BAZNAS Kabupaten Subang, Analisis SWOT

A. Pendahuluan

Dalam menunaikan ibadah zakat tidak sedikit dari umat muslim yang masih belum memahami secara penuh mengenai pengelolaan dan pendistribusian zakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu instansi atau badan yang mampu memberikan pengetahuan tentang zakat kepada para muzaki yang belum paham betul mengenai pengelolaan dan pendistribusian zakat.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No. 38/1999 tentang pengelolaan zakat yang di dalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Dilihat dari sisi pengumpulan zakat, terdapat suatu permasalahan yang besar, yaitu adanya kesenjangan yang sangat lebar antara potensi zakat dengan realisasi pengumpulan zakat. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab, yaitu pertama, kesadaran masyarakat untuk berzakat yang masih rendah. Kedua, pemahaman masyarakat tentang zakat khususnya tentang zakat mal dan profesi yang masih kurang. Saat ini masyarakat memahami zakat hanya sebatas pada zakat fitrah, padahal masih banyak harta benda lain yang merupakan obyek zakat, namun belum dipahami oleh masyarakat. Ketiga, rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelolaan zakat, yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat ke lembaga, sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya. Keempat, belum sempurnanya regulasi yang diatur pemerintah, antara lain terlihat dari belum diaturnya kewajiban muslim untuk membayar dalam peraturan perundang-undangan.¹

Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif saja, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran BAZNAS dalam menyebarluaskan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat, yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (*character building*) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama. Hal tersebut dilakukan dengan cara, pertama, sosialisasi dan edukasi berzakat melalui badan. Kedua, penguatan amil atau pekerja pengumpul zakat yang semakin berkualitas. Selain sumber daya manusia yang baik, diperlukan juga penguasaan dan kepemilikan sistem teknologi yang baik. Ketiga, pengelolaan dan pendistribusian zakat dengan transparan dan terbuka. Keempat, sinergi atau bekerjasama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta.²

Saat ini, potensi zakat yang bisa diperoleh dari warga di Kabupaten Subang

¹ Aisyah, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan dan Kredibilitas Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Lembaga amil Zakat", *skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hlm. 3-4.

² BAZNAS Pusat, <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan/>. Diakses tanggal 13 Mei 2016, pukul 14.06.

sangat besar, bisa mencapai ratusan milyar. Namun kebanyakan warga saat ini mengeluarkan zakat secara individu. Sedangkan warga yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS saat ini baru sekitar 10 persen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ditelaah bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui lembaga amal zakat.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amal zakat.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amal zakat.
3. Untuk mengetahui strategi bagi BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amal zakat.

B. Landasan Teori

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu yang artinya keberkahan, yang artinya pertumbuhan dan perkembangan, yang artinya kesucian, dan yang artinya keberesan. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.³

Dalil dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai kewajiban zakat diantaranya terdapat dalam surat At-Taubah (9) ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah (9): 103)

Allah SWT telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an, yaitu fakir, miskin, amal, muallaf, budak belian, orang yang berhutang, sabilillah, dan ibnussabil.⁴

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal yang dihadapinya. Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hlm. 7.

⁴ M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Kencana, Jakarta, hlm. 180.

perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain serta strategi yang berhasil.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif saja, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran BAZNAS dalam menyebarluaskan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat, yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (*character building*) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama. Hal tersebut dilakukan dengan cara, pertama, sosialisasi dan edukasi berzakat melalui badan. Kedua, penguatan amil atau pekerja pengumpul zakat yang semakin berkualitas. Selain sumber daya manusia yang baik, diperlukan juga penguasaan dan kepemilikan sistem teknologi yang baik. Ketiga, pengelolaan dan pendistribusian zakat dengan transparan dan terbuka. Keempat, sinergi atau bekerjasama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta.

Saat ini, potensi zakat yang bisa diperoleh dari warga di Kabupaten Subang sangat besar, bisa mencapai ratusan milyar. Namun kebanyakan muzaki mengeluarkan zakat secara individu, sehingga diperlukan suatu upaya dari organisasi atau badan pengelola zakat, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Subang, untuk meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui lembaga amil zakat.

Apabila dilihat dari potensi dan masing-masing warga menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS, pihak BAZNAS Kabupaten Subang optimis nilai yang bisa dihimpun bisa sangat besar, yaitu tidak akan kurang dari Rp.500 Milyar tiap tahunnya. Selain itu, faktor lain yang dianggap memengaruhi adalah kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga amil resmi dirasa masih kurang. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat, BAZNAS Kabupaten Subang gencar melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap mampu untuk meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat, khususnya melalui lembaga amil zakat.

Upaya yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui lembaga amil zakat diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan promosi dan sosialisasi melalui media seperti radio BNPAS Subang, media cetak seperti Pasundan Express dan Pikiran Rakyat, khutbah Jum'at, majelis ta'lim, tausiyah ramadhan, rapat dengan SKPD dan UPZ kecamatan.

Analisis SWOT terhadap BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat bertujuan agar dalam upaya yang dilakukan BAZNAS tersebut berjalan dengan baik, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan, dan mengatasi ancaman agar menjadi peluang.

Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* BAZNAS Kabupaten Subang.

1. Kekuatan (S)

- a. Satu-satunya lembaga Zakat di Kabupaten Subang
- b. Pemberlakuan kebijakan umum BAZNAS Kabupaten Subang
- c. Pembangunan gedung BAZNAS Center Subang (BCS) dan perbaikan gedung sekretariat BAZNAS

⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2014, Cet. 1, hlm. 109.

- d. Sosialisasi dan pembinaan
- e. Menetapkan Wewenang Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
2. Kelemahan (W)
 - a. Kurang maksimalnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b. Kurangnya produk dana zakat yang dihimpun oleh BAZNAS Kab. Subang
 - c. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana BAZNAS Kab. Subang
3. Peluang (O)
 - a. Mayoritas penduduk Kabupaten Subang beragama Islam
 - b. Potensi muzaki dari industri skala besar yang ada di Kabupaten Subang
4. Ancaman (T)
 - a. Pemahaman masyarakat tentang zakat yang masih kurang
 - b. Kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga amil zakat masih kurang

Setelah kedua elemen lingkungan internal dan eksternal diidentifikasi dengan menggunakan analisa IFAS dan EFAS atau penyepakatan persepsi untuk tiap variabel elemen SWOT telah diisi, sehingga menghasilkan masing-masing skor pada elemen internal maupun eksternal. Berdasarkan kombinasi pendekatan analisa SWOT dengan memberikan bobot dan peringkat pada setiap elemen, hasilnya adalah pada elemen kekuatan dan peluang, diketahui bahwa organisasi berada pada posisi kuadran 1 (positif, positif) yang menandakan bahwa organisasi cukup kuat dan memiliki peluang, sehingga rekomendasi strategi yang tepat adalah strategi ofensif. Strategi ofensif yaitu menggunakan seluruh kekuatan yang tersedia untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Berdasarkan pertimbangan dari prosedur analisis SWOT, organisasi berada pada kuadran positif, sehingga dihasilkan sebuah strategi yang tepat digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui lembaga amil zakat yaitu strategi agresif berdasarkan keunggulan komparatif antara elemen kekuatan dan peluang pada BAZNAS Kabupaten Subang sebagai berikut.

1. Bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam pengumpulan dana zakat
2. Berkoordinasi dengan setiap Unit Pengumpul Zakat yang berada di setiap kecamatan
3. Peningkatan sosialisasi kepada para muzaki
4. Mengoptimalkan sistem informasi dan jaringan yang luas dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat
5. Meningkatkan pelayanan agar lebih optimal

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran BAZNAS Kabupaten Subang dalam upaya peningkatan kesadaran muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat diantaranya dengan melakukan kegiatan promosi dan sosialisasi melalui beberapa media, seperti radio BENPAS Subang, media cetak Pasundan Express dan Pikiran Rakyat, khutbah jum'at, majelis ta'lim, tausiyah ramadhan, serta rapat dengan SKPD dan UPZ kecamatan. Target dari promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Subang ini adalah seluruh masyarakat muzaki Kabupaten Subang.
2. Hasil prosedur analisis SWOT terhadap BAZNAS Kabupaten Subang diketahui

berada pada kuadran 1 (positif, positif). Pada kuadran 1, strategi umum yang dapat dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Subang adalah strategi ofensif yaitu dimana BAZNAS Kabupaten Subang menggunakan kekuatan yang tersedia untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang yang ada. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia tersebut, BAZNAS Kabupaten Subang dapat melakukan strategi yang dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui BAZNAS.

3. Berdasarkan pertimbangan dari prosedur analisis SWOT, organisasi berada pada kuadran positif, sehingga dihasilkan sebuah strategi yang tepat digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Subang dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat melalui lembaga amil zakat yaitu strategi agresif berdasarkan keunggulan komparatif antara elemen kekuatan dan peluang pada BAZNAS Kabupaten Subang sebagai berikut.
 - a. Bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam pengumpulan dana zakat
 - b. Berkoordinasi dengan setiap Unit Pengumpul Zakat yang berada di setiap kecamatan
 - c. Peningkatan sosialisasi kepada para muzaki
 - d. Mengoptimalkan sistem informasi dan jaringan yang luas dalam meningkatkan kesadaran muzaki untuk berzakat
 - e. Meningkatkan pelayanan agar lebih optimal

Daftar Pustaka

- Aisyah. "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan dan Kredibilitas Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
- BAZNAS Pusat, <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan/>. Diakses tanggal 13 Mei 2016.
- Didin Hafidhuddin. 2002. Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani.
- M. Arief Mufraini. 2006. Akuntansi dan Manajemen Zakat. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti. 2014. Manajemen Strategi. Bandung: PT. Refika Aditama.